**PALATABILITAS PAKAN RUSA SAMBAR
(*Cervus unicolor*) DI TAMAN RUSA SIBREH ACEH BESAR**
(*Feed palatability of the Sambar Deer (*Cervus unicolor*) in Sibreh Deer Park,
Aceh Besar*)

Dea Hemassandia¹, Ulfa Hansri Ar Rasyid¹, Syafruddin^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
email: abudinkh@gmail.com

Abstrak. Rusa sambar termasuk dalam empat jenis rusa endemik di Indonesia. Akibat perburuan liar dan semakin tingginya degradasi habitat aslinya membuat jumlah populasinya terus berkurang membuat rusa termasuk hewan yang dilindungi oleh undang-undang. Diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjaga kelestarian populasi rusa guna pemanfaatan hasil tetap berlangsung agar kepunahan dan pemanfaatan rusa secara optimal dan berkelanjutan dapat dilakukan melalui penangkaran. Penelitian palatabilitas pakan rusa sambar menggunakan metode palatabilitas dan deskripsi. Mengetahui tingkat kesukaan terhadap pakan maka dengan cara menghitung palatabilitas berat pakan yang dimakan rusa sambar dengan jumlah sampel 5 ekor rusa (2 jantan dan 3 betina) dan waktu pengamatan selama 14 hari dengan waktu pemberian pakan sehari dua kali pada pukul 08.00-10.00 dan 16.00-18.00 WIB.

Kata kunci : Rusa Sambar dan Palatabilitas

Abstract. The sambar deer is included in four species of deer endemic to Indonesia. Due to poaching and the increasing degradation of their natural habitat, the number of their population continues to decrease, making deer including animals protected by law. Good management is needed to maintain the sustainability of the deer population so that the utilization of the results continues so that the extinction and optimal and sustainable use of deer can be carried out through captivity. Research on palatability of sambar deer feed using palatability and description methods. Knowing the level of preference for food, by calculating the palatability of the weight of the feed eaten by the sambar deer with a sample of 5 deer (2 males and 3 females) and observation time for 14 days with feeding time twice a day at 08.00-10.00 and 16.00- 18.00 WIB.

Keywords: Sambar Deer and Palatability Quality

PENDAHULUAN

Rusa sambar (*Cervus unicolor*) termasuk rusa dengan ukuran lebih besar dari rusa lainnya pada tropis. Daerah penyebaran rusa pada Sumatera dan Kalimantan. Penurunan jumlah populasi rusa terus meningkat sehingga perlu untuk dilestarikan. Konservasi satwa secara berkesinambungan, secara *in situ* maupun *ex situ* merupakan upaya kelestarian rusa sambar. Salah satu jenis satwa dilindungi dan terdaftar pada PP No 7 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Kehutanan No 305/ Kpts-11/1991, tanggal 19 Juni 1991. Akibat populasinya yang terus menurun disebabkan oleh kerusakan habitat dan perburuan liar oleh masyarakat lokal rusa sambar dikategorikan dalam jenis rentan (*vulnerable*) oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature*).

Konservasi *in situ* ialah perlindungan populasi secara alami di habitat asli dan konservasi *ex situ* ialah perlindungan populasi satwa pada luar habitat aslinya yang dipelihara di suatu kawasan menyerupai habitat asli (Sita *et al.*, 2013). Upaya pelestarian dan perlindungan yang dilakukan dalam pengelolaan satwa di kawasan konservasi *ex situ* ialah dengan skala kecil (model kandang) maupun skala besar (dilepas dalam pagar). Wisata alam taman rusa Sibreh desa Lamtanjong Aceh Besar termasuk contoh upaya konservasi *ex situ* di

Aceh. Taman rusa Sibreh desa Lamtanjong kabupaten Aceh Besar dengan luas area 3 hektar bertujuan untuk edukasi, konservasi alam sebagai upaya pemeliharaan, perlindungan dan penangkaran berbagai satwa dalam mengembangkan habitat. Populasi rusa sambar saat ini individu sebanyak 5 ekor di taman rusa Sibreh desa Lamtanjong Aceh Besar.

Keberhasilan penangkaran bisa dilihat dari beberapa tolak ukur, salah satunya ialah produktivitas. Produktivitas menunjukkan kemampuan rusa untuk menghasilkan keturunan, semakin bagus maka keturunan yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga bisa diprediksikan bahwa populasi rusa akan mengalami penambahan dari tahun ke tahun. Penyediaan pakan yang cukup dengan komposisi yang tepat dan disukai oleh satwa akan membantu dalam membentuk keberhasilan pemeliharaan *ex situ*. Kamal (1994) menyatakan bahwa pemenuhan pakan secara berkelanjutan sangat berperan dalam keberhasilan perkembangan satwa di *ex situ*. Pemberian pakan yang tidak tertata secara baik dalam penyediaan maupun kualitasnya sudah tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan rusa, seperti tidak tercapainya berat rusa dan tingkat kelahiran menjadi rendah atau tidak teratur.

Palatabilitas merupakan tingkat kesukaan satwa terhadap suatu jenis pakan. Beberapa tingkah laku pada saat makan yang dilakukan oleh rusa meliputi lama waktu makan, lama waktu ruminansia, jumlah pakan yang dikonsumsi dan jumlah pakan yang tersisa merupakan bagian penting dalam proses palatabilitas. Pengukuran palatabilitas dilakukan dengan cara menghitung tiap berat jenis pakan yang dimakan oleh rusa sambar dalam satuan hari (Sita *et al.*, 2013). Untuk mencapai keberhasilan dalam pemeliharaan perlu dipelajari berbagai aspek fisiologi dan ekologi dari rusa sambar salah satunya adalah pengetahuan tentang tingkat kesukaan (palatabilitas) pakan sebagai dasar peningkatan produktivitas penangkaran. Maka dari itu, penelitian ini mencoba mencari informasi mengenai palatabilitas pakan di lokasi penangkaran taman rusa Sibreh desa Lamtanjong Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 di taman rusa Sibreh, desa Lamtanjong kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode palatabilitas, yaitu dengan menghitung setiap berat jenis pakan yang dimakan rusa sambar bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap pakan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, dan timbangan, sedangkan objek penelitian adalah populasi rusa sambar sebanyak 5 individu.

Teknik Pengumpulan Data

- Data Primer Menimbang berat jenis pakan yang diberikan, setelah dikonsumsi untuk mengetahui berat jenis pakan yang dikonsumsi pakan kembali ditimbang (Widiarti, 2008). Selama 14 hari dengan waktu pemberian pakan sehari dua kali yaitu pada pukul 08.00-10.00 dan 16.00-18.00 WIB. Pada waktu bersamaan dengan jenis pakan sebanyak 6kg/ekor/hari seperti, rumput behel (*Brachiaria humidicola*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan campuran rumput behel dan rumput gajah.
- Data sekunder berupa data yang dikumpulkan dari literatur seperti jurnal, skripsi dan bahan bacaan lainnya untuk bahan referensi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif adalah analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Menurut Widiarti (2008), tingkat palatabilitas pakan dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan:

Palatabilitas = jumlah pakan yang diberikan – sisa pakan yang dikonsumsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat konsumsi pakan rusa jantan

Tingkat konsumsi pakan rusa jantan ialah jumlah pakan yang dikonsumsi tiap jenis pakan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Konsumsi merupakan jumlah pakan yang dimakan satwa agar memenuhi kebutuhan hidup dan produksi. Kemampuan rusa sambar memilih pakan yang disukai dapat dilihat dari urutan preferensi dan konsumsi jumlah berat pakan. Preferensi pakan ditentukan untuk dapat melihat pakan yang disukai. Makanan yang disediakan telah dipilih, kemudian kembali mengambil pilihan makanan. Menurut Sita *et al.* (2013), tingkat konsumsi pakan dapat digambarkan dengan palatabilitas. Fitriyanty *et al.* (2014), menambahkan palatabilitas ialah keadaan bahan kimiawi dan fisik digambarkan oleh organ oleptiknya yaitu penampakan, rasa, bau dan tekstur yang membuat satwa untuk mengkonsumsinya.

Table 1. Hasil rata-rata uji palatabilitas pakan rusa jantan A

Jenis Pakan	Rerata Uji Palatabilitas pakan selama 14 hari
Rumput Behel	1,8 kg/ekor/hari
Rumput Gajah	1,5 kg/ekor/hari
Rumput Behel dan Rumput Gajah	1,7 kg/ekor/hari
Total	5 kg/ekor/hari

Table 2. Hasil rata-rata uji palatabilitas pakan rusa jantan B

Jenis Pakan	Rerata Uji Palatabilitas pakan selama 14 hari
Rumput Behel	1,9 kg/ekor/hari
Rumput Gajah	1,5 kg/ekor/hari
Rumput Behel dan Rumput Gajah	1,8 kg/ekor/hari
Total	5,2 kg/ekor/hari

Dari hasil pengamatan selama 14 hari pada rusa jantan A, diperoleh jumlah tingkat konsumsi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 25,9 kg, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 21,5 kg dan campuran dari rumput behel dan rumput gajah 24,7 kg. Rata-rata tingkat konsumsi harian rusa jantan A di penangkaran yaitu 5 kg/ekor/hari. Sedangkan pada rusa jantan B diperoleh jumlah konsumsi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 26,2 kg, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 20,8 kg dan campuran dari rumput behel dan rumput gajah 25,3 kg. Waktu ruminansia rusa pada penelitian ini tidak tentu hampir setiap jam melakukan ruminansia meskipun sekitar 15 menit. Rata-rata tingkat konsumsi harian rusa jantan B di penangkaran yaitu 5,2 kg/ekor/hari.

Hasil pengamatan ini berbeda jika dengan penelitian Sita *et al.* (2013) mengatakan bahwa konsumsi tingkat rusa rata-rata 5,8 kg/ekor/hari. Begitu juga penelitian Kwatrina *et al.* (2011), mengatakan konsumsi tingkat pakan rusa 6,4 kg/ekor/hari. Menurut Sita *et al.* (2013) jenis pakan, lingkungan dan aktivitas termasuk dalam faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pakan pada rusa. Begitu juga Kwatrina *et al.* (2011), rusa memiliki perbedaan pada saat di kandang dengan di alam, dikarenakan lingkungan penangkaran dengan alam berbeda. Di alam, rusa lebih luas aktivitas pergerakan dan banyaknya jenis pakan, sehingga energi

yang dikeluarkan lebih banyak dan tingkat konsumsi pakan yang tinggi. Sedangkan, pada penangkaran aktivitas hanya sedikit, energi yang dikeluarkan juga sedikit dan jenis dan jumlah pakan yang terbatas. Sesuai literatur setiap individu rusa membutuhkan minimal sebanyak 5,8 kg/ekor/hari. Maka dari itu, yang diberikan berat pakan rusa di taman rusa Sibreh sudah memadai dengan rata-rata 6 kg/hari.

Palatabilitas jenis pakan rusa jantan

Pengamatan palatabilitas untuk melihat tingkat kesukaan jenis pakan disediakan. Data hasil pengamatan palatabilitas dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Pengamatan palatabilitas rusa jantan A

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Palatabilitas (kg)	Persentase (%)
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	25,9	30
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	21,5	26
3	Rumput Behel dan Rumput Gajah	<i>Brachiaria humidicola</i> , <i>Pennisetum purpureum</i>	24,7	29
	Sisa		11,9	15
	Jumlah		84	100

Tabel 4. Pengamatan palatabilitas rusa jantan B

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Palatabilitas (kg)	Persentase (%)
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	26,2	31
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	20,8	25
3	Rumput Behel dan Rumput Gajah	<i>Brachiaria humidicola</i> , <i>Pennisetum purpureum</i>	25,3	30
	Sisa		11,7	14
	Jumlah		84	100

Hasil pengamatan palatabilitas pakan rusa jantan A berkisar 26% - 30% dan sisa pakan rata-rata 15%. Jenis pakan yang disukai oleh rusa jantan A ialah rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dan campuran rumput behel dan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 30% dan 29%, sedangkan jenis yang kurang disukai adalah pada jenis rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 26%.

Hasil pengamatan palatabilitas pakan rusa jantan B berkisar 25% - 31% dengan dan sisa pakan rata-rata 14%. Jenis pakan yang disukai rusa jantan B ialah rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dan campuran rumput behel dan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 31% dan 30%, sedangkan jenis yang kurang disukai adalah pada jenis rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 25%. Menurut penelitian Sita *et al.* (2013), rusa lebih menyukai pakan rasa manis dan hambar dari pada pakan rasa asin ataupun pahit dari rumput segar bertekstur baik.

Tingkat konsumsi pakan rusa betina

Tingkat konsumsi pakan rusa betina merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi rusa betina dari tiap jenis pakan yang diberikan pada saat proses penelitian.

Table 5. Hasil rata-rata uji palatabilitas pakan rusa Betina A

Jenis Pakan	Rerata Uji Palatabilitas pakan selama 14 hari
-------------	---

Rumput Behel	1,8 kg/ekor/hari
Rumput Gajah	1,5 kg/ekor/hari
Rumput Behel dan Rumput Gajah	1,7 kg/ekor/hari
Total	5 kg/ekor/hari

Table 6. Hasil rata-rata uji palatabilitas pakan rusa betina B

Jenis Pakan	Rerata Uji Palatabilitas pakan selama 14 hari
Rumput Behel	1,8 kg/ekor/hari
Rumput Gajah	1,5 kg/ekor/hari
Rumput Behel dan Rumput Gajah	1,7 kg/ekor/hari
Total	5 kg/ekor/hari

Table 7. Hasil rata-rata uji palatabilitas pakan anak rusa

Jenis Pakan	Rerata Uji Palatabilitas pakan selama 14 hari
Rumput Behel	1,6 kg/ekor/hari
Rumput Gajah	1,4 kg/ekor/hari
Rumput Behel dan Rumput Gajah	1,5 kg/ekor/hari
Total	4,5 kg/ekor/hari

Dari hasil pengamatan, diperoleh jumlah konsumsi pada rusa betina A rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 25,2 kg, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 20,9 kg dan campuran dari rumput behel dan rumput gajah 24,7 kg. Sedangkan pada rusa betina B diperoleh jumlah konsumsi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 25,5 kg, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 20,6 kg dan campuran dari rumput behel dan rumput gajah 24,2 kg. Rata-rata tingkat konsumsi harian rusa betina di penangkaran yaitu 5 kg/ekor/hari. Pada anak rusa diperoleh jumlah konsumsi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 23,6 kg, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 19,6 kg dan campuran dari rumput behel dan rumput gajah 21,6 kg. Rata-rata tingkat konsumsi anak rusa di penangkaran yaitu 4,5 kg/ekor/hari. Waktu ruminansia rusa pada penelitian ini tidak tentu setiap jam selalu melakukan rumiansia sekitar 15 menit. Hasil ini rendah jika dengan yang dilakukan oleh Kwatrina *et al.* (2011), yang menyatakan tinggi rendah tingkat konsumsi dalam penelitian dipengaruhi pada perbedaan jumlah, tingkat konsumsi rusa betina sebesar 6,39 kg/ekor/hari dengan jenis pakan yang diberikan berjumlah lima jenis, yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), pisang (*Musa sp.*), ubi jalar (*Ipomoea batatas*), kacang panjang (*Vigna sinensis*) dan wortel (*Daucus carota*).

Palatabilitas jenis pakan rusa betina

Dilakukan pengamatan palatabilitas memandangkan dan memberikan jenis pakan. Indriyani *et al.* (2015), menyatakan memilih pakan disukai dapat diukur dengan urutan preferensi dan konsumsi jumlah tiap berat pakan. Sedangkan menurut Kwatrina *et al.* (2011), palatabilitas merupakan tingkat konsumsi pakan yang dapat menunjukkan banyaknya pakan hijauan yang dikonsumsi rusa untuk dapat beraktivitas. Data hasil pengamatan palatabilitas dilihat pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Pengamatan palatabilitas rusa betina A

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Palatabilitas (kg)	Persentase (%)
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	25,2	30
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	20,9	24
3	Rumput Behel dan Rumput Gajah	<i>Brachiaria humidicola</i> , <i>Pennisetum purpureum</i>	24,7	29
	Sisa		13,2	17
	Jumlah		84	100

Tabel 9. Pengamatan palatabilitas rusa betina B

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Palatabilitas (kg)	Persentase (%)
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	25,5	30
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	20,6	24
3	Rumput Behel dan Rumput Gajah	<i>Brachiaria humidicola</i> , <i>Pennisetum purpureum</i>	24,2	28
	Sisa		13,7	18
	Jumlah		84	100

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa palatabilitas pakan pada rusa betina A dan B berkisar antara 24% - 30% dengan persentase sisa pakan rata-rata rusa betina A 17% dan rusa betina B 18%. Jenis pakan yang disukai oleh rusa betina A adalah rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dengan persentase sebesar 30%, sedangkan jenis pakan yang paling sedikit disukai adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 24%. Jenis pakan pada rusa betina B yang disukai adalah rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dengan persentase sebesar 30%, sedangkan jenis pakan yang paling sedikit disukai adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 24%.

Tabel 10. Pengamatan palatabilitas anak rusa

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Palatabilitas (kg)	Persentase (%)
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	23,6	28
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	19,6	23
3	Rumput Behel dan Rumput Gajah	<i>Brachiaria humidicola</i> , <i>Pennisetum purpureum</i>	21,4	25
	Sisa		19,4	24
	Jumlah		84	100

Palatabilitas pakan anak rusa hasil pengamatan 23% - 28% dan 24% rata-rata sisa pakan. Anak betina lebih menyukai rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 28%, sedangkan jenis yang sedikit disukai ialah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan persentase sebesar 23%.

Rekomendasi Pakan

Penyajian pakan pada rusa dengan jumlah sampel 5 ekor rusa (2 jantan dan 3 betina) selama 14 hari dengan waktu pemberian pakan sehari dua kali yaitu pada pukul 08.00-10.00 dan 16.00-18.00 WIB. Cara penyediaan pakan secara terpisah, sehingga rusa bebas memilih

berbagai macam jenis pakan yang disediakan sebanyak 6kg/ekor/hari seperti, rumput behel (*Brachiaria humidicola*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), dan campuran rumput behel dan rumput gajah pada waktu yang bersamaan. Pemenuhan jumlah pakan terkait usia tidak ada perbedaan pada jantan maupun betina dan anak, tetapi tingkat konsumsi pakan pada rusa jantan, betina dan anak terdapat perbedaan jumlah dikarenakan rusa jantan dan betina berusia 13 tahun, yang melakukan aktivitas lebih banyak dan membutuhkan energi yang lebih jika dibandingkan dengan anak rusa yang berusia 5 tahun. Sedangkan untuk pakan tambahan khusus pada siang hari yaitu dedak yang dicampur pelet sekitar 8 kg dan ubi 6 kg.

Pakan, lingkungan dan aktivitas merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi. Jumlah zat-zat makanan sangat merupakan faktor penting dalam jumlah konsumsi pakan. Lebih tinggi tingkat konsumsi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dikarenakan rasa pakan lebih manis jika dibandingkan dengan pakan yang lain. Maka dari itu daya tarik dapat merangsang mengkonsumsinya, juga karena rusa menyukai rasa manis dan hambar dari pada asin ataupun pahit (Sita *et al.*, 2013). Berdasarkan tabel di atas urutan preferensi pakan rusa di taman rusa Sibreh mulai rumput behel, campuran rumput behel dan rumput gajah, dan rumput gajah. Maka rusa termasuk hewan ruminansia pakan hijauan seperti daun muda dan rumput-rumputan. Menurut Imran *et al.* (2012) bertambahnya berat badan menjadi penilaian perkembangan rusa dan ketepatan pakan yang disajikan. Nutrisi adalah jumlah kandungan gizi yang terdapat di dalam suatu zat makanan dari pakan. Menurut Haq (2013), kandungan gizi merupakan nilai unsur gizi pakan dari hasil analisis proksimat setiap sampel jenis pakan. Preferensi nutrisi pakan rusa sambar (*Cervus unicolor*) dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Preferensi kandungan nutrisi pakan rusa sambar

No	Jenis Pakan	Nama Ilmiah	Kandungan Nutrisi (%)		
			Serat Kasar	Protein	Lemak
1	Rumput Behel	<i>Brachiaria humidicola</i>	27,28	9	2,34
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	26	30.4	2,06

Sumber : Jayanegara(2014)

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa secara keseluruhan rumput behel (*Brachiaria humidicola*) merupakan jenis yang paling disukai oleh rusa sambar (*Cervus unicolor*) di penangkaran taman rusa Sibreh Aceh Besar. Apabila dilihat dari segi nutrisinya, kandungan protein jenis rumput behel (*Brachiaria humidicola*) 9% hasil ini mendekati jumlah kebutuhan ideal protein yang dikonsumsi oleh rusa, yaitu sebesar 13-16% (Haq, 2013). Kandungan protein yang tinggi tidak baik bagi rusa dikarenakan dapat menyebabkan rusa tidak dapat membuang air kecil. Selain protein, kandungan lain yang juga penting diketahui adalah serat kasar dan lemak. Menurut Balebu (2002), tingkat konsumsi ideal rusa untuk serat kasar sebesar 27-85,2% dan lemak sebesar 1,1-20,1%. Kandungan serat kasar jenis rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 27,28% , sedangkan lemak sebesar 2,34%. Pakan dengan kandungan protein yang cukup dan lebih halus strukturnya akan cepat dicerna. Serat kasar sangat penting keberadaannya, karena serat kasar dapat merangsang sistem pencernaan dan pemberian pakan dengan kandungan serat tinggi dapat meningkatkan aktivitas ruminansi. Dari hasil yang diperoleh, maka diketahui bahwa selain disukai, rumput behel juga baik bila dilihat dari segi kandungan nutrisinya. Oleh karena itu, jenis rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dapat menjadi rekomendasi utama sebagai jenis pakan rusa. Campuran rumput

behel dan rumput gajah bisa menjadi pilihan alternatif untuk pengelola. Selain itu, kedua jenis pakan ini tidak membutuhkan biaya dalam memperolehnya karena terdapat di sekitar kawasan penangkaran rusa.

Kondisi Biofisik

Kondisi suhu, kelembaban dan tempat berlindung menjadi salah satu faktor penting dalam pemeliharaan dan perkembangan satwa di lingkungan *ek situ*. Data hasil pengamatan suhu dan kelembaban dapat dilihat pada Tabel 12.

Table 12. Hasil rata-rata suhu dan kelembaban di kandang rusa sambar

Parameter	Pagi	Siang	Sore
Suhu	28 °C	34,4 °C	31,1 °C
Kelembaban	75,0 %	58,0 %	66,1 %

Dari hasil pengamatan, didapatkan suhu tertinggi pada siang hari yaitu suhu rata-rata 34,4°C. Kondisi ini membuat rusa sambar tidak melakukan aktifitas apapun pada saat cuaca sedang panas dan memilih berteduh untuk menstabilkan suhu badannya di dalam *shelter*. Faktor suhu yang tinggi, berpengaruh dalam aktifitas rusa sehingga rusa lebih memilih melakukan aktifitas makan pada saat suhu dan kelembaban yang relatif rendah yaitu pada pagi dan sore hari (Ismail, 2011).

Kandang rusa sambar pada taman rusa Sibreh memiliki kandang utama dan kandang karantina. Luas keseluruhan kandang utama yaitu 224 m², sedangkan kandang karantina luas totalnya 79 m². Dibatasi terbuka yang didalamnya terdapat *shelter* untuk tempat berteduh rusa dan dikelilingi pagar kawat harmonika, tembok batako serta sebagian seng setinggi 2 meter. Sistem kandang (penangkaran) rusa pada taman rusa Sibreh menggunakan sistem terkurung dikarenakan seluruh kebutuhan hidup rusa sambar seperti makan, minum dan kesehatan diatur oleh manusia, biasanya sistem ini disebut *deer farming* (Takandjandji, 2009).

Tingkat konsumsi harian rusa sambar tidak membutuhkan energi yang banyak, dikarenakan luasan kandang. Sehingga tidak banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan dan tidak membutuhkan energi lebih besar, energi bagian terbesar dari bahan makanan oleh satwa. Energi yang dikeluarkan sehingga satwa dapat melakukan aktivitas lainnya, maka dapat dikatakan perilaku makan, bahan pakan dan energi saling berkaitan.

Menunjukkan bahwa luasan tempat tinggal rusa sambar berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan. Maka luasan lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan sehingga membutuhkan semakin banyak energi. Energi utama di dapatkan dengan konsumsi makanan, kebutuhan energi semakin tinggi maka konsumsi pakan bertambah. Maka dari itu, lingkungan yang luas dapat meningkatkan konsumsi pakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat palatabilitas rusa jantan dari yang tertinggi hingga yang terendah meliputi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 31%, campuran rumput behel dan rumput gajah sebesar 30%, dan terakhir yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 25%, dengan rata-rata konsumsi pakan 5 kg/hari.

Palatabilitas pada rusa betina meliputi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 30%, campuran rumput behel dan rumput gajah sebesar 29%, dan terakhir yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 24% dengan rata-rata konsumsi pakan 5 kg/hari. Sedangkan palatabilitas pada anak rusa meliputi rumput behel (*Brachiaria humidicola*) sebesar 28%, campuran rumput behel dan rumput gajah sebesar 25%, dan terakhir yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) sebesar 23%, dengan rata-rata konsumsi pakan 4,5 kg/hari. Berdasarkan penelitian, maka rumput behel (*Brachiaria humidicola*) dapat dijadikan sebagai rekomendasi utama. Sedangkan campuran rumput behel dan rumput gajah dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif untuk diberikan dipenangkaran taman rusa Sibreh. Karena kedua jenis pakan ini disukai oleh rusa dan mudah untuk diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Balebu, E., Chandradewana, B., Dan Edi, S. 2002. Identifikasi Dan Analisis Kimia Jenis-jenis Pakan Rusa Sambar (*Cervus unicolor brookei*) Di Areal Penangkaran Rusa Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur. IPB Press. Bogor. 1(2), pp.89 -90.
- Fitriyanty, H., Burhanudin, M., Dan Agus P. K. 2014. *Respon Rusa Timor Terhadap Pemberian Pakan Alternatif Di Penangkaran*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 19(2), pp.109.
- Haq, M. Z. U. 2013. Perilaku dan Aspek Pakan Rusa Timor (*Rusa timorensis* Blainville 1822) Remaja Pada Kandang dan Jenis Pakan yang Berbeda. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 1(2), pp.3 -9.
- Imran., Budhi, S.P.S., Ngadiyono, N. dan Dahlanuddin. 2012. Pertumbuhan pedet sapi Bali lepas sapih yang diberi rumput lapang dan disuplementasi daun turi (*Sesbania grandiflora*). Jurnal Agrinimal. 2(2), pp.56-60.
- Indriyani, S., Bainah, S. D., Dan Niskan, W. M. 2015. *Analisis Preferensi Pakan Drop in Rusa Sambar (Cervus unicolor) dan Rusa Totol (Axis axis) Di Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah*. Universitas Lampung. Lampung. 5(3), pp.25 - 26.
- International Union for Conservation of Nature. 2010. IUCN Red List Threatened species. <http://www.iucnredlist.com>. (diakses tanggal 23 Desember 2020).
- Ismail, Deden. 2011. Tingkah Laku Makan Rusa Jawa (*Cervus timorensis*) yang Dipelihara pada Lokasi Penangkaran yang Berbeda. Jurnal Bumi Lestari, 11 No. 1, pp.147-158.
- Kamal, M. 1994. Nutrisi Temak I, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kwatrina, R.T., Mariana, T., Dan M. Bismark. 2011. Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat Rusa timorensis Blainville, 1822 di Kawasan Hutan Penelitian Dramaga. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 17(2), pp.133 - 134.
- Sita, V., Dan Aunurohim. 2013. Tingkah Laku Makan Rusa Sambar Rusa unicolor dalam Konservasi *Ex-situ* di Kebun Binatang Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 2(1), pp.174.
- Takandjanji M. 2009. Desain penangkaran rusa timor berdasarkan analisis komponen bio-ekologi dan fisik di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor (tesis). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Widiarti, W. 2008. Uji Sifat Fisik dan Palatabilitas Ransum Komplit Wafer Pucuk Tebu dan Ampas Tebu untuk Pedet Sapi Fries Holland. Skripsi. Jurusan Nutrisi dan Pakan Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.